

ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KELOMPOK TANI DI NAGARI BALAI PANJANG KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Rizqha Sepriyanti Burano¹, Hasbi²

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Abstrak. Pembangunan pertanian tidak dapat dijalankan sebagai mana mestinya karena adanya persoalan yang harus dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut berupa pengetahuan dan kemampuan masyarakat petani yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah yaitu pembentukan kelompok tani. Melalui kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktifitas akan lebih efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani. Penelitian dilakukan di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini diketahui aspek yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani terbagi dua yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal terdiri dari aspek kekompakan antar kelompok tani, semangat kelompok, inisiatif dan partisipasi yang tinggi, dan komunikasi. Aspek eksternal yang terdiri dari aspek peran penyuluh pertanian.

Kata Kunci: Keberhasilan, Kelompok Tani

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat dan memiliki peranan penting di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Mandasari(2014) mengatakan bahwa pembangunan pertanian sangat penting bagi petani dalam usahatani. Namun pembangunan pertanian tidak dapat dijalankan sebagai mana mestinya karena adanya persoalan yang harus dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut berupa pengetahuan dan kemampuan masyarakat petani yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah yaitu pembentukan kelompok tani. Melalui kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktifitas akan lebih efektif dan efisien.

Menurut Syahyuti pada tahun 2009, tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai

subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang ketua tani.

Berdasarkan data dari BP3K Halaban pada tahun 2016, Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban dengan penduduknya mayoritas petani, banyak terdapat kelompok tani yang sudah berhasil dalam menjalankan kegiatan pertaniannya, dan sudah banyak menjadi contoh untuk kelompok yang lain dikarenakan prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh kelompok tani tersebut. Berdasarkan informasi dari penyuluh, kelompok tani yang telah berhasil dalam menjalankan kelompok taninya yaitu, Kelompok Tani Putra Putri Amanah, Kelompok Tani Saiyo Sakato, Kelompok Tani Kemilau Senja, dan kelompok tani lainnya. Kelompok tani tersebut sudah

berhasil dalam menjalankan kelompok taninya. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh kelompok tani ini adalah penghargaan mulai dari Bupati Lima Puluh Kota, sampai dengan Gubernur Sumatera Barat. Hal tersebut menarik minat penulis untuk mengkaji lebih mendalam mengenai apa sebenarnya yang mempengaruhi berhasilnya Kelompok Tani di Nagari ini dalam bentuk Skripsi yang berjudul **“Aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban.**

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban, lokasi ini dipilih dengan teknik purposive atau secara sengaja, karena Nagari ini memiliki kelompok tani yang berhasil dalam kegiatan kelompoknya. Analisis data yang dilakukan berdasarkan Deskriptif Kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Informan penelitian adalah ketua kelompok tani sebagai informan kunci sebanyak 3 orang dan 1 orang penyuluh pertanian serta 9 orang anggota kelompok tani sebagai informan tambahan. Informan ini dipilih berdasarkan Purposive Sampling dengan kriteria mengetahui masalah yang ada dalam kelompok tani, kelengkapan data yang dimilikinya serta bersedia untuk menjadi informan penelitian.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Responden

Menurut Irigasa pada tahun 2014, aspek-aspek maupun faktor keberhasilan kelompok tani dapat dilihat dari dua sisi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri berupa langkah-langkah untuk meraih keberhasilan berdasarkan sikap pelaksanaan kelompok. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kelompok yang membuat kelompok tersebut berkembang dan memperoleh keberhasilan, terdiri dari satu aspek berupa penyuluhan pertanian.

• Aspek Internal

a. Kekompakan antar anggota kelompok

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok. Kekompakan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sama dan bersama dalam mewujudkannya. Tanpa kekompakan tujuan tersebut tidak dapat dicapai karena tidak sama-sama menggapainya dan akan menimbulkan konflik sehingga tujuan sulit dicapai. Kekompakan dapat berupa saling kerjasama, mempunyai tujuan yang sama, serta saling terbuka antar sesama (Irigasa, 2014).

Seperti halnya kelompok tani Putra Putri Amanah, kelompok ini menjaga kekompakannya dengan cara membagi tanggung jawab kelompok sama rata sehingga masing-masing anggota bekerja sama dalam satu tujuan, saling bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan dan dikontrol oleh pengurus inti serta satu kali setahun mengadakan refreking bersama. Ketua kelompok Putra Putri amanah menyatakan bahwa *“kelompok tani bisa terbentuk akibat memiliki kekayaan, yaitu kaya akan kekompakan. Tanpa kekompakan kelompok tani tidak akan bisa didirikan dan berkembang”*. Itulah yang di junjung tinggi oleh kelompok tersebut.

Begitu juga dengan kelompok tani Saiyo Sakato, kelompok ini melaksanakan kegiatan secara bersama. Setiap sebulan

diadakan makan bersama guna mempererat hubungan silaturahmi antar anggota serta saling terbuka pada saat mengadakan pertemuan. Keterbukaan antar anggota menimbulkan rasa kekeluargaan. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani, baik dalam penyusunan struktur anggota maupun perencanaan hal-hal yang dibutuhkan oleh kelompok tani tersebut sudah memiliki struktur yang baik. Setiap kendala dan permasalahan yang ada selalu dicari penyelesaiannya dengan cara musyawarah. Bahkan ketika ada salah satu anggota kelompok yang mengalami masalah anggota kelompok lain dengan sukarela memberikan bantuan. Bantuan yang diterima didistribusikan dengan adil dan program-program kedepannya dibicarakan bersama. Meskipun ada ketua kelompok tani akan tetapi keputusan berada di tangan kesepakatan anggota kelompok.

Berbeda dengan kelompok tani Lingkar Sinamar. Kelompok ini tidak memiliki sifat terbuka di dalam kelompok, sehingga banyak terjadi konflik. Hal ini menyebabkan anggotanya tidak kompak dan mengundurkan diri dari kelompoknya. Sehingga kelompok tidak akan berkembang ke arah yang lebih maju. Pengurus kelompok tani tidak menyampaikan segala hal terkait kelompok tani secara terbuka kepada anggota, pengurus hanya berdiskusi secara pengurus untuk menentukan arah dan tindakan kelompok tani kedepannya. Sehingga anggota kelompok tani menjadi acuh tak acuh terhadap keberlanjutan kelompok tani ini. Pengurus dianggap mendapatkan keuntungan lebih dibandingkan anggota lainnya, bantuan tidak didistribusikan secara merata kepada seluruh anggota kelompok. Oleh karena itu hanya pengurus yang ingin

mempertahankan kelompok tani ini sementara anggota lainnya keluar satu persatu.

b. Semangat

Irigasa pada tahun 2014 mengatakan bahwa tanpa semangat, kelompok tani tidak akan bisa berdiri, karena semangat adalah kunci mendirikan suatu kelompok. Tanpa semangat dari anggota kelompok tidak akan ada kegiatan dalam kelompok tersebut. Semangat dapat membuat kelompok menjadi hidup. Seperti kedua kelompok responden, anggota kelompok memiliki rasa semangat yang tinggi sehingga kelompok tani nya berkembang dan selalu aktif.

Kelompok tani Putra Putri Amanah memulai usaha pertaniannya hanya dengan modal iuran kelompok saja, akan tetapi karena semangat dan kerja keras, mereka memperoleh keuntungan lebih sehingga mampu untuk menyewa lahan serta memanfaatkan asset kelompok untuk penghasilan. Mereka sadar betul bahwa semangat untuk terus berjuanglah yang membuat mereka bisa menuai kesuksesan seperti saat ini.

Begitu juga kelompok tani Saiyo Sakato, mereka adalah kelompok tani perempuan, disamping status mereka adalah ibu rumah tangga, mereka tetap bersemangat menuju keberhasilan kelompok taninya. Mereka mampu memanfaatkan pekarangan sehingga kebutuhan ibu rumah tangga bisa terpenuhi. Diawali dengan semangat untuk membantu perekonomian keluarga ibu-ibu ini mulai berjuang memanfaatkan pekarangan rumah mereka. tidak ada kata menyerah untuk setiap hambatan dan keterbatasan yang mereka temui. Semangat yang tinggi membuat mereka menjadi kreatif untuk terus berkarya.

Tidak seperti kelompok tani lingkaran sinamar, mereka tidak bersemangat dalam mempertahankan kelompoknya. Belum ada usaha dalam mengembangkan kelompoknya. Mereka lebih memilih mengundurkan diri dari kelompoknya, tanpa mau mencari jalan keluar demi keberhasilan kelompok.

Anggota kelompok tani ini terlihat lebih mudah putus asa, ketika mereka menemui hambatan, kendala atau permasalahan mereka langsung mundur bukannya mencari solusi untuk menghadapi semua hal tersebut. Anggota kelompok tani yang mudah putus asa bertemu dengan ketua yang tidak memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik membuat kelompok tani ini tidak macu-maju. Ketua kelompok tani tidak bisa memotivasi anggota kelompok taninya untuk bersemangat.

c. Inisiatif dan partisipasi

Inisiatif merupakan kemauan, keinginan, dan kesadaran. Inisiatif kelompok berarti kemauan dan keinginan kelompok dalam mencapai sesuatu. Adanya inisiatif membuat kelompok tani lebih berkembang. Tanpa inisiatif, kelompok tani tidak akan berjalan (Irigasa, 2014).

Seperti halnya kedua kelompok tani responden. Mereka berinisiatif mengikuti kegiatan penyuluhan serta selalu berdiskusi mengenai hal yang ingin mereka ketahui sehingga meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan akibatnya kelompok tani berhasil menjalankan usaha taninya.

Lebih jelasnya dapat kita lihat pada kelompok tani Putra Putri Amanah, awalnya mereka adalah kelompok konsi, karena memiliki inisiatif yang tinggi, mereka mengadakan pertemuan guna mendirikan kelompok tani ini. Mereka mengikuti segala kegiatan dan mengorek

informasi yang ingin mereka ketahui melalui penyuluh, hingga saat ini kelompok ini berkembang dan menjadi kelompok tani kelas madya dan memperoleh banyak penghargaan dari pemerintah.

Ketua kelompok menyatakan bahwa inisiatif ada dalam kelompoknya.

Kelompok tani Saiyo Sakato berinisiatif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Mereka menyadari pentingnya kelompok tani. Kelompok tani merupakan keluarga bagi mereka. Ketua kelompok ini mengatakan bahwa anggota kelompok sudah menyadari pentingnya kelompok tani ini. Dan anggota kelompoknya mengatakan mereka merasakan manfaat dalam kelompok tani ini. Itulah yang mendorong inisiatif mereka untuk mengembangkan kelompok tani. Mengikuti kegiatan penyuluhan membuat keterampilan mereka bertambah berupa memanfaatkan tanah perkarangan rumah mereka untuk tanaman sayur-sayuran, sehingga kebutuhan dapur mereka terpenuhi. Sedangkan kelompok tani Matahari tidak berinisiatif untuk mengembangkan kelompok taninya. Sebenarnya inisiatif sangat menentukan perkembangan kelompok tani, tanpa ada inisiatif dari anggota, maka tidak ada yang akan mengemangkan kelompok tersebut, seperti kelompok tani Lingkaran Sinamar. Mereka lebih memilih mengundurkan diri dari pada berinisiatif mencari solusi untuk mempertahankan kelompoknya.

d. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor pertama dan utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Komunikasi yang baik dapat terjadi

apabila aparat pelaksana kebijakan mengetahui apa yang akan dikerjakan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan yang akan dilakukan dapat diperoleh melalui komunikasi yang baik. Komunikasi diperlukan agar aparat pelaksana kebijakan semakin konsisten dalam melaksanakan setiap kebijakan yang dilaksanakan (Igirisa, 2014).

Kelompok Tani Putra Putri Amanah dalam setiap menjalankan kegiatan selalu menggunakan komunikasi. Komunikasi terjalin dalam bentuk diskusi rutin yang kelompok tani ini lakukan. Kemudian terjalin juga komunikasi yang baik dengan penyuluh pertanian sebagai narasumber. Kemudian semua anggota kelompok tani sangat memahami aturan berkomunikasi yakni berusaha menggunakan bahasa yang baik dan menjunjung tinggi rasa saling menghormati. Dengan menjaga lisan tentu komunikasi yang terjalin akan menjadi baik.

Begitu juga di Kelompok Tani Saiyo Sakato, mereka adalah kelompok tani perempuan, disamping status mereka ibu rumah tangga hubungan komunikasi tidak pernah putus dan selalu berinteraksi didalam maupun diluar kelompok. Dalam berkomunikasi anggota kelompok tani berusaha memahami karakter dari masing-masing anggota kelompoknya sehingga dalam berkomunikasi tidak mudah saling tersinggung.

Kelompok tani Lingkar Sinamar, mereka tidak menjaga komunikasi dengan baik. Banyak terjadi perselisihan di antara anggota kelompok yang mempengaruhi kinerja kelompok tani. Setiap anggota kelompok merasa paling benar dan merasa paling terzalimi sehingga sangat sulit untuk mencari titik temu agar mereka bisa saling bekerjasama. Bahasa-bahasa sindiran sering kali terlontarkan antara sesama anggota kelompok dan hal ini

tentu saja meimbulkan ketidak nyamanan antara sesama anggota.

- **Aspek Eksternal**

Aspek eksternal adalah aspek yang berasal dari luar kelompok. Aspek eksternal tersebut adalah :

- a. Peran penyuluh pertanian**

Penyuluh pertanian sangat berperan dalam keberhasilan kelompok tani. Tanpa adanya penyuluh, petani tidak akan mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam keberhasilan kelompok tani. Penyuluh pertanian menyalurkan informasi baik itu berupa ilmu pengetahuan, keterampilan serta bantuan yang disediakan oleh pemereintah (Irigasa, 2014).

Seperti kedua kelompok tani responden, mereka sangat membutuhkan penyuluh pertanian dan selalu melakukan kegiatan yang diberikan penyuluh hingga berkembang hingga sekarang. Contohnya pada kelompok tani Putra Putri Amanah, mereka dibekali dengan program pemerintah yaitu cara pengolahan tanah sempurna, manfaat pupuk organik, kemudian diadakan SL, serta pelatihan-pelatihan yang tentunya sangat bermanfaat bagi kelompok tani ini.

Penyuluh pertanian merupakan jembatan penghubung antara kelompok tani Putra Putri Amanah dengan pemerintah, serta sebagai penyalur informasi bagi kelompok tani. Begitu juga dengan kelompok tani Saiyo Sakato, dengan bantuan penyuluh seperti pelatihan memanfaatkan pekarangan, mereka menerapkan materi tersebut. Penyuluh pertanian mentrasfer pengetahuan kepada petani yang semula bercocok tanam dengan cara tradisional.

Dengan adanya penyuluhan petani bercocok tanam dengan ilmu pengetahuan moderen yang sudah didapat dari penyuluh pertanian sehingga terjadilah peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi petani. Bagi petani keberadaan penyuluh pertanian sangat membantu petani dalam mencapai kesuksesan kelompok tani. Hal ini yang membuat penyuluh pertanian semakin bersemangat untuk datang ke kelompok tani ini karena penyuluh pertanian sangat diterima di kelompok tani ini.

Pada kelompok tani Matahari, penyuluh tidak rutin bertemu dengan kelompok tani, sehingga mereka tidak memperoleh bimbingan dalam mengembangkan kelompok.

Walaupun ada beberapa anggota yang menghadiri pertemuan, itu tidak cukup untuk membangun kembali kelompok, sebab, inisiatif dari kelompok lain tidak ada.

Kelompok tani ini sudah sangat tidak peduli dengan keberadaan kelompok tani sehingga ketika penyuluh pertanian datang tanggapannya juga kurang baik dan inilah yang menyebabkan penyuluh pertanian sangat jarang berkoordinasi dengan kelompok tani Lingkar Sinamar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pertama ada dua Aspek yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani yaitu Aspek internal yang terdiri dari aspek kekompakan antar kelompok tani, semangat kelompok, inisiatif dan partisipasi yang tinggi, dan komunikasi, serta Aspek eksternal yang terdiri dari aspek

peran penyuluh pertanian. Tanpa aspek tersebut, kelompok tani tidak akan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2012. Peningkatan Kelas Kelompok Tani. Balai Penyuluhan Pertanian. Bogor.
- Agungnanda., F.,T. 2016. Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Kabupaten Lampung Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan kehutanan Kecamatan Lareh Sago Halaban. 2016.
- Darajad, S.2011.Kelompok Tani Ujung Tombak Pertanian Masa Depan Sejati, Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Departemen Pertanian. 2009. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009. Departemen Pertanian Badan Pengembangan.
- Dimas., R.2011. Respirasi Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Sebelas Maret Surakarta 22p.
- Djaelani., A.,R. 2013. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. FPTK IKIP Veteran Semarang.
- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Irigasa., I. 2014. Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan dalam Mengembangkan Kelompok Tani. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/aspek>. Diunduh tanggal 26 November 2017.
- Mandasari., S. 2014. Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktifitas

- Usahatani Benih Padi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Marzuki.2013. Dinamika KelompokTani di Kabupaten Lampung Selatan. Bandar Lampung.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2017 Tentang Pedoman Pembiayaan Kelembagaan Petani. Jakarta.
- Poluan, dkk. 2017. Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya di Desa Manembo Kecamatan Lawongan Selatan.Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rambitan., V.,M. Olfie. Tangkere.,E.,G. Administrasi Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok Tani di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Unsrat.
- Regaty., H., A. 2016. Keberhasilan Kelompok Tani Sekar Mulyo dalam Memengaruhi Kebijakan Pemerintah Kota Batu. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. (2010). Metode Penelitian Sosial, Jakarta. Refika Aditama Rineka Cipta.
- Samsi.S.2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Sumilat., D. Rumagit., G.,A.,J. Wangke.,W.,M. 2017. Administrasi Kelompok Tani di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Unsrat
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta.
- Sumberdaya Manusia Pertanian, Jakarta2009. Manajemen Agribisnis Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009.
- Syahyuti, (2009) Lembaga dan informasi petani dalam pengaruh Negara dan pasar forum agro ekonomi. 28 (1).pp.35-53
- Yoppie.A.M., dkk. 2016. Dinamika Kelompok Tani Karet di Kecamatan Singingi. Fakultas Pertanian Riau. Pekanbaru.